

**IMPLEMENTASI WARNA *MONOCHROMATIC* PADA TATA BUSANA
UNTUK MEMPERKUAT *MOOD* DALAM PENCIPTAAN FILM FIKSI
“Kisah Para Pencari”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh :

Rahmatul Laili David

1510756032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

JURUSAN TELEVISI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

IMPLEMENTASI WARNA *MONOCHROMATIC* PADA TATA BUSANA UNTUK MEMPERKUAT *MOOD* DALAM PENCIPTAAN FILM FIKSI “Kisah Para Pencari”

diajukan oleh **Rahmatul Laili David**, NIM 1510756032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **4 Juni 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.
NIDN 0010056608

Pembimbing II/Anggota Penguji


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIDN 0006057806

Cognate/Penguji Ahli


I Wayan Febri Nain, S.Sn., M.Sn.

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmatul Laili David

NIM : 1510756032

Judul Skripsi : Implementasi Warna *Monochromatic* pada Tata Busana untuk Memperkuat *Mood* dalam Penciptaan Film Fiksi “Kisah Para Pencari”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 11 Mei 2021
Yang Menyatakan.



Rahmatul Laili David
1510756032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmatul Laili David

NIM : 1510756032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Implementasi Warna *Monochromatic* pada Tata Busana untuk Memperkuat *Mood* dalam Penciptaan Film Fiksi “Kisah Para Pencari” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 11 Mei 2021
Yang Menyatakan,



Rahmatul Laili David
1510756032

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program sarjana strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir karya seni yang berjudul Implementasi Warna *Monochromatic* pada Tata Busana untuk Memperkuat *Mood* dalam Penciptaan Film Fiksi “Kisah Para Pencari” dapat tercipta dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Terima kasih tidak lupa pula diucapkan kepada:

1. Kedua orang tua yang terhormat, Bapak David dan Ibu Marneng Sastim atas segala do’a, pengertian, dan dukungan dalam bentuk apapun selama masa studi yang akhirnya dapat diselesaikan ini.
2. Kedua saudara, Gebby Avischa David dan Ilham Ramadhana yang juga menjadi *support system* untuk menyelesaikan studi ini.
3. Ketua Jurusan Televisi, Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
4. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
5. Dosen Pembimbing 1, Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn, M.Sn.
6. Dosen Pembimbing 2, Agnes Widyasmoro, S.Sn, M.A.
7. Dosen Wali, Deddy Setyawan, M.Sn.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Semua tim produksi *animatic storyboard* “Kisah Para Pencari” atas ketulusan, waktu dan energinya dalam mewujudkan karya ini.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Film dan Televisi 2015 dan seluruh warga Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala bentuk dukungan dalam proses belajar.

12. M. Resyi Afrianta serta M. Alfin Nooreza atas kesediannya untuk berproses berbagi dan tumbuh bersama dalam menyelesaikan studi dengan berbagai hambatan dan rintangan yang telah dilewati.

Penulisan skripsi penciptaan seni ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca akan diterima dengan senang hati demi pengembangan diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak.

Yogyakarta, 28 Juni 2021

Penulis



Rahmatul Laili David
NIM: 1510756032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan Penciptaan	3
D. Manfaat Penciptaan	4
E. Tinjauan Karya	4
1. In The Mood For Love (Faa Yeung Nin Wa)	4
2. Mad Max: Fury Road	6
3. The Devil Wears Prada	8
4. Amelie (<i>Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain</i>)	10
BAB II	12
OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	12
A. Objek Penciptaan	12
B. Analisis Objek Penciptaan	13
1. Naskah Film “Kisah Para Pencari”	13
2. 3 Dimensi Tokoh	14
3. Analisis Karakter	16
4. Warna	18
BAB III	19

LANDASAN TEORI.....	19
A. Film Fiksi	19
B. Tata Busana.....	19
C. Tata Rias.....	21
D. Warna	22
E. <i>Mood</i> atau Efek Emosional	23
BAB IV	24
KERANGKA KONSEP.....	24
A. Konsep Penciptaan	24
1. Konsep Tata Busana	25
2. Konsep Tata Rias.....	36
3. Konsep Warna	37
B. Desain Produksi	41
C. Alokasi Waktu.....	44
D. Kerabat Kerja	45
BAB V.....	47
PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	47
A. Proses Perwujudan Karya	47
a. Pra Produksi	48
b. Produksi.....	52
c. Pasca Produksi.....	56
B. Pembahasan Karya.....	57
1. NANI.....	62
2. ANWAR.....	71
3. WIDIA.....	76
BAB VI.....	79
KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Poster Film In The Mood for Love	4
Gambar 1 3 Color Palette Dalam Film "In The Mood For Love"	5
Gambar 1 2 Color Palette Dalam Film "In The Mood For Love"	6
Gambar 1 4 Poster Film Mad Max: Fury Road.....	6
Gambar 1 5 Color Palette Busana dalam Film "Mad Max: Fury Road"	7
Gambar 1 6 Poster Film " The Devil Wears Prada"	8
Gambar 1 8 Referensi Penggunaan Warna yang Berbeda dalam Film "The Devil Wears Prada"	9
Gambar 1 7 Pakaian Andy dalam Film "The Devil Wears Prada"	9
Gambar 1 9 Poster Film Amelie.....	10
Gambar 1 11 Referensi Penggunaan Warna Pakaian dalam Film "Amelie"	11
Gambar 1 10 Referensi Penggunaan Warna dalam Film "Amelie"	11
Gambar 4 1 Referensi Teknik Layering Pada Pakaian	26
Gambar 4 3 Referensi Pakaian Nani Tahun 1998.....	29
Gambar 4 2 Referensi Pakaian Nani Pasien RSJ	29
Gambar 4 4 Referensi Pakaian NANI Tahun 2029.....	29
Gambar 4 5 Referensi Pakaian Anwar Tahun 1998	30
Gambar 4 6 Referensi Pakaian Anwar Tahun 2029	31
Gambar 4 7 Referensi Pakaian Widia	33
Gambar 4 8 Referensi mengenai kostum dapat memberi warna pada frame.....	34
Gambar 4 9 Referensi Pakaian era 90an	35
Gambar 4 10 Referensi Pakaian tahun 2029	35
Gambar 4 11 Referensi Corrective Make-Up	37
Gambar 4 12 Referensi Look Make-Up Effect Nani Scene 16-19	37
Gambar 4 13 Color Palette Kostum NANI	39
Gambar 4 14 Color Palette Kostum ANWAR	40
Gambar 4 15 Color Palette Kostum WIDIA	41
Gambar 4 16 Referensi Tokoh NANI	42
Gambar 4 17 Referensi Tokoh WIDIA	43
Gambar 4 18 Referensi Tokoh ANWAR	43
Gambar 5 1 Deck Pakaian Tokoh Utama.....	49
Gambar 5 2 Deck Pakaian Supporting Talent.....	50
Gambar 5 3 Deck Pakaian Esktras	50
Gambar 5 4 Deck Color Palette Main Talent dan Supporting Talent	51
Gambar 5 5 Deck Color Palette Ekstras.....	51

Gambar 5 6 Ilustrator dan Sutradara Berdiskusi untuk Angle dan Mise En Scene	52
Gambar 5 7 Hasil Ilustrasi	53
Gambar 5 8 Ilustrator Mengerjakan Scene 2.....	53
Gambar 5 9 Colorist Sedang Mengerjakan Scene 2.....	54
Gambar 5 10 Hasil Pewarnaan	55
Gambar 5 11 Lembar Kerja Colorist.....	55
Gambar 5 12 Lembar Kerja Colorist.....	55
Gambar 5 13 Lembar Kerja Editor.....	56
Gambar 5 14 Proses Dubbing	57
Gambar 5 15 Look 1 Karakter NANI	63
Gambar 5 16 Palet Kostum Nani Muda	64
Gambar 5 17 Color Palette Background dan Busana Scene 12 dan 15	65
Gambar 5 18 Look 2 Nani Hamil dan Depresi Scene 16 sampai 20.....	65
Gambar 5 19 Look Make-up Nani Scene 16-19	67
Gambar 5 20 Color Palette Background dan Busana Scene 16-20.....	68
Gambar 5 21 Look 3 Nani Tua Menelusuri Masa Lalunya Scene 14, 21, 22.....	68
Gambar 5 22 Color Palette Background dan Busana Nani Tua pada Scene 14, 21, 22.....	71
Gambar 5 23 Look 1 Anwar Menjadi Pelaku Perkosaan Scene 12	71
Gambar 5 24 Color Palette Background dan Busana Anwar Scene 12	73
Gambar 5 25 Look 2 Anwar Sekarat Scene 11, 13, 22.....	74
Gambar 5 26 Color Palette Background dan Busana Anwar Scene 11, 13, 22 ...	75
Gambar 5 27 Look 1 Widia Scene 5, 6, 7, 10, dan 22	76
Gambar 5 28 Color Palette Background dan Busana Widia Scene 5, 6, 7, 10, 22	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Breakdown Wardrobe Make-Up Karakter NANI dalam Film “Kisah Para Pencari”	27
Tabel 2 Breakdown Wardrobe Make-Up Karakter ANWAR dalam Film "Kisah Para Pencari"	30
Tabel 3 Breakdown Wardrobe Make-Up Karakter WIDIA dalam Film "Kisah Para Pencari"	32
Tabel 6 Timeline Produksi Film "Kisah Para Pencari"	44
Tabel 7 Daftar Kerabat Kerja dalam Produksi Film "Kisah Para Pencari"	45
Tabel 5 1 Hasil Ilustrasi dan Pewarnaan "Kisah Para Pencari"	57
Tabel 5 2 Detail Breakdown Look 1 Wardrobe Make-up Nani Muda Scene 12 dan 15.....	63
Tabel 5 3 Detail Breakdown Look 2 Wardrobe Make-up Nani Hamil dan Depresi Scene 16-20.....	66
Tabel 5 4 Detail Breakdown Look 3 Wardrobe Make-up Nani Tua.....	69
Tabel 5 5 Detail Breakdown Look 1 Wardrobe Make-up Anwar Muda	72
Tabel 5 6 Detail Breakdown Look 2 Wardrobe Make-up Anwar Tua Scene 11, 13, 22.....	74
Tabel 5 7 Detail Breakdown Look 2 Wardrobe Make-up Widia Scene 5, 6, 7, 10, dan 22.....	76

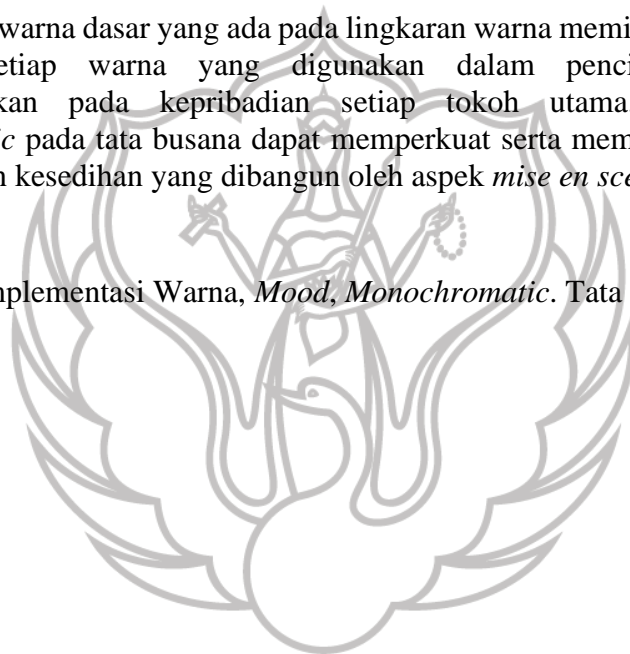
ABSTRAK

Kombinasi antara elemen artistik dan sinematik dalam suatu karya audio visual dapat membangun sebuah *mood* yang dapat memberikan kesan tertentu bagi para penontonnya. Harmoni warna yang sesuai juga dapat memperkuat *mood* yang diciptakan oleh unsur *mise en scene*, baik dari penerapan warna pada artistik, tata busana, hingga penggunaan warna cahaya yang sesuai.

Memperkuat *mood* yang konstan pada karya film “Kisah Para Pencari” adalah dengan implementasi warna *monochromatic* pada tata busana setiap tokoh utama. Tokoh utama dalam karya ini menjadi bagian penting karena memiliki konflik pada diri mereka masing-masing setelah satu kejadian yang berkaitan pada masa lalunya.

Setiap warna dasar yang ada pada lingkaran warna memiliki sifat tersendiri, sifat dari setiap warna yang digunakan dalam penciptaan karya ini direpresentasikan pada kepribadian setiap tokoh utama. Konsep warna *monochromatic* pada tata busana dapat memperkuat serta mempertahankan *mood* kesuraman dan kesedihan yang dibangun oleh aspek *mise en scene* lain

Kata kunci: Implementasi Warna, *Mood*, *Monochromatic*. Tata Busana.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah karya film dapat memberikan kesan pada setiap penontonnya, kesan tersebut lahir dari bagaimana cerita dan unsur visual dalam film berpadu dan menciptakan suasana tertentu. Emosi penonton dapat berubah-ubah sesuai dengan nuansa apa yang dihadirkan dari sebuah film, perubahan emosi yang dirasakan oleh penonton merupakan suatu pencapaian dari perpaduan unsur dalam film. *Look* menjadi unsur yang dapat memberikan efek atau *mood* tertentu dalam sebuah film. *Mood* atau dalam istilah lain disebut *emotional effect* yang terdapat dalam film lahir dari interpretasi seseorang saat atau setelah menonton dan merasakan nuansa yang dibangun oleh *look* film tersebut. Perpaduan elemen-elemen baik dari segi artistik dan sinematik menjadi poin penting dalam membangun sebuah *mood* film. Perpaduan harmoni warna yang diterapkan dalam *mise en scene* sebuah film juga menjadi pembangun dan penguat *mood* film itu sendiri, dimana warna-warna tersebut dipadu-padankan kedalam unsur *lighting* seperti intensitas cahaya dan warna cahaya serta unsur artistik seperti *setting*, properti, tata busana hingga tata rias yang digunakan dalam film.

Tata busana merupakan salah satu aspek *mise en scene* yang berperan menghidupkan suasana karena tata busana membentuk suatu *look* sehingga meninggalkan kesan bagi penonton dan membangun *mood* tertentu dalam sebuah film. Penata busana dalam sebuah film berperan menerjemahkan 3 dimensi karakter yang tertulis di naskah melalui media pakaian baik dengan gaya berpakaian, warna, motif, hingga aksesoris yang digunakan karakter tersebut. Pemilihan gaya berpakaian, warna, motif, dan aksesoris dapat menjadi salah satu tolok ukur tercapainya perwujudan konsep estetika film dari bagian artistik didukung dengan sifat karakter yang sesuai dalam *frame* tersebut. Warna yang digunakan untuk pakaian juga dapat menjadi salah satu media representasi atas *mood* yang ingin diangkat dalam *scene* tertentu,

maka dari itu pemilihan warna yang sesuai juga menjadi bagian krusial dalam perancangan konsep tata busana.

Dalam film pendek berjudul “Kisah Para Pencari” bergenre drama, bercerita tentang 3 orang dengan konflik intrapersonal yang belum dapat mereka selesaikan. Karakter seorang perempuan berumur 30 tahun (Widia) mencari identitas dari orang tua kandung yang pernah membuang dirinya di masa lalu. Di tempat yang berbeda, terdapat karakter seorang wanita tua (Nani) yang mengenang peristiwa tragis dimana ia diperkosa dan membuang anak hasil perkosaan tersebut ke sebuah panti asuhan yang ia temukan seiring perjalanannya kabur dari tempat dirinya bersalin. Ada pula karakter seorang laki-laki tua (Anwar) sedang dalam kondisi kritis dan di sisi lain memiliki beban yaitu penyesalan karena telah memperkosa seorang wanita dimasa mudanya, dan hal itu ingin dia ungkapkan ke anak perempuannya karena menurutnya itu merupakan dosa besar yang anaknya harus ketahui.

Film “Kisah Para Pencari” hadir dalam format film pendek yang memiliki keterbatasan dalam durasi dan menceritakan beberapa plot yang berbeda dalam durasi yang singkat. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam membuat konsep, dan merancang penguatan *mood* yang dihadirkan melalui tata busana dalam film, karena tata busana sendiri dapat dikatakan bidang minor dari departemen artistik namun perannya sangat dibutuhkan untuk menunjang baik dari segi naratif, dramatik, dan konsep visual dari film tersebut.

Warna untuk memperkuat *mood* film dalam “Kisah Para Pencari” digunakan karena perpaduan warna dapat merepresentasikan suasana hati karakter, dan implementasi ke dalam tata busana tersebut dapat menjadi salah satu faktor pendukung agar *mood* yang ingin diciptakan di dalam film itu dapat tercapai. Setiap karakter dalam naskah “Kisah Para Pencari” memiliki konflik intrapersonal yang berbeda-beda dan di representasikan menggunakan skema *monochromatic* pada tata busana sebagai harmoni warna yang akan digunakan pada busana setiap karakter.

B. Ide Penciptaan

Ide menggunakan skema warna *monochromatic* untuk memperkuat *mood* dalam film terbentuk setelah menonton film *Mad Max: Fury Road*. Film tersebut merupakan film aksi fantasi yang menggunakan warna konstan baik secara set maupun dari aspek tata busana, dimana film *Mad Max: Fury Road* menggunakan warna netral dan warna panas untuk memberikan kesan gersang, kumuh, dan warna panas yang digunakan dalam sebagian besar filmnya juga memberikan kesan kelelahan dan kehilangan harapan. Konsep warna yang konstan dan stabil pada tata busana ini menjadi acuan untuk film “Kisah Para Pencari”.

Konsep tersebut digunakan dalam film “Kisah Para Pencari” juga berguna menarik fokus penonton dan ikut merasakan kesuraman yang dialami tiap karakter dalam film tersebut. Film “Kisah Para Pencari” yang memiliki beberapa plot untuk diceritakan membuat penggunaan warna menjadi menarik, setiap karakter utama yang memiliki kisah berbeda namun berhubungan menggunakan warna mereka sendiri untuk membedakannya dengan cerita karakter utama lainnya. Selain untuk menarik fokus penonton terhadap satu karakter utama, penggunaan warna dengan skema *chromatic* pada busana yang dikenakan para karakter utama juga merepresentasikan suasana hati yang dialami setiap tokoh utama.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan dengan implementasi skema warna *monochromatic* untuk memperkuat *mood* dalam film fiksi “Kisah Para Pencari” antara lain:

1. Menerapkan skema *monochromatic* pada tata busana film “Kisah Para Pencari” untuk memperkuat *mood* film yang stabil.
2. Menciptakan film fiksi yang bercerita tentang bagaimana kehidupan orang-orang yang terlibat dalam tragedi perkosaan.

D. Manfaat Penciptaan

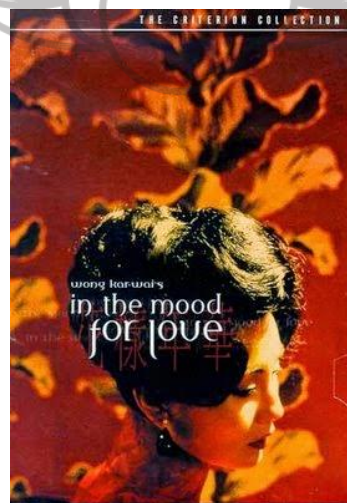
Manfaat penciptaan dari film “Kisah Para Pencari” dengan implementasi skema warna *monochromatic* dalam tata busana adalah sebagai berikut:

1. Membantu menghadirkan *mood* dalam film “Kisah Para Pencari” melalui tata busana sehingga penonton mendapatkan kesan tertentu setelah menonton film tersebut.
2. Menjadikan film “Kisah Para Pencari” sebagai refleksi atas kehidupan yang dialami oleh para pelaku, korban, serta orang-orang yang terlibat dalam kasus perkosaan.
3. Memberikan tontonan yang dapat mempengaruhi emosi penonton melalui unsur artistik, naratif, maupun sinematik.

E. Tinjauan Karya

Film “Kisah Para Pencari” dengan implementasi warna *chromatic* pada tata busana untuk mendukung *mood* pada film terinspirasi dari beberapa karya yang sudah ada, antara lain

1. In The Mood For Love (Faa Yeung Nin Wa)



Gambar 1 1 Poster Film In The Mood for Love

Sumber: <https://www.imdb.com/> diakses pada 8 Oktober 2020

“In the Mood for Love” bercerita tentang kedua orang yang sudah menikah, Mrs. Chan (alias Su Li-Zhen) (Maggie Chung) dan Mr. Chow (alias Chow Mo-Wan) (Tony Leung) yang hidup bertetangga dan kemudian mengetahui pasangan mereka masing-masing berselingkuh. Keduanya lalu menjalin pertemanan, sebelum lambat laun menyadari bahwa keduanya saling menyimpan perasaan.



Gambar 1 2 Color Palette Dalam Film "In The Mood For Love"

Sumber: <https://www.instagram.com/colorpalette.cinema/> diakses pada 7 April 2021

Film “In The Mood For Love” ini menggunakan warna sebagai pembangun *mood* film tersebut. Skema warna yang digunakan dominan perpaduan warna kuning, oranye, dan merah dengan menggunakan skema warna *analogus*.

Dominasi warna- warna tersebut memberikan *mood* kasih sayang dalam film ini, walaupun kejadian perselingkuhan antara pasangan mereka merupakan suatu tragedi namun penggunaan warna yang dominan pada *scene* saat Mrs. Chan dan Mr. Chow bersama tetap memberikan kesan yang intim dan romantis.

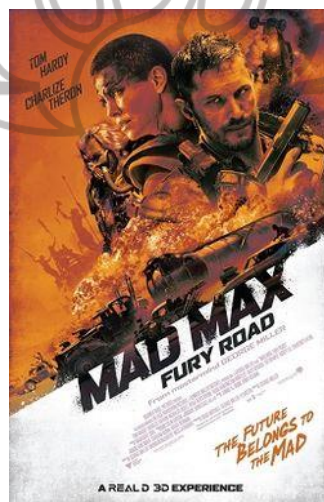


Gambar 1 3 Color Palette Dalam Film "In The Mood For Love"

Sumber: <https://www.instagram.com/colorpalette.cinema/> diakses pada 7 April 2021

Film ini menjadi salah satu referensi untuk film "Kisah Para Pencari" dimana penggunaan warna yang diterapkan dalam berbagai aspek *mise en scene* dapat merepresentasikan suatu suasana atau perasaan dari tokoh utama.

2. Mad Max: Fury Road



Gambar 1 4 Poster Film Mad Max: Fury Road

Sumber: <https://www.imdb.com/> diakses pada 8 Oktober 2020

Mad Max: Fury Road menceritakan dunia usai hancur akibat serangan nuklir yang menyisakan padang pasir luas. Film karya sutradara George Miller ini diperankan Tom Hardy, Nicholas Hoult, hingga Charlize Theron. Dalam dunia yang serba chaos tersebut setiap orang harus bertahan hidup dengan kekuatannya sendiri. Di dalam penjara, Max dipaksa mendonorkan darahnya kepada salah satu *War Boy* yang sakit bernama Nux (diperankan Nicholas Hoult). Nux harus selalu mendapat asupan darah agar bisa bertahan hidup. Sementara itu, Joe hidup bersama lima istrinya yang direncanakan akan mengandung anaknya. Hingga kemudian, Joe menugaskan Imperator Furiosa (diperankan Charlize Theron) untuk mengumpulkan bahan bakar menggunakan truk lapis baja dan alat bor. Furiosa merupakan salah satu letnan perempuan di pasukan Joe. Saat Furiosa sedang menjalankan tugas, Joe baru sadar bahwa kelima istrinya hilang. Diketahui kemudian bahwa istri-istrinya sedang berusaha kabur bersama Furiosa. Joe mengejar Furiosa bersama pasukannya. Nux bergabung dalam pengejaran orang yang dianggap berkhianat bersama Max di sampingnya. Max tetap harus mendonorkan darahnya kepada Nux. Terjadilah pertarungan dan kejar-kejaran dengan berbagai kendaraan di padang pasir yang sangat luas.

Film ini menjadi referensi dimana skema warna *monochromatic* yang diterapkan pada tata busana dapat memperkuat *mood* film. Film *Mad Max: Fury Road* jelas ingin memberi kesan kumuh dan gersang dalam visualnya.



Gambar 1 5 Color Palette Busana dalam Film "*Mad Max: Fury Road*"
 Sumber: <https://moviesincolor.com/> diakses pada 7 April 2021

Hal ini didukung dari pemilihan dan penerapan warna tata busana yang dikenakan adalah warna turunan dengan warna dasar yaitu kuning dan dikombinasikan dengan turunan dari warna netral dan warna panas lainnya. Mad Max: Fury Road berhasil memberikan kesan tertentu bagi penonton dengan didukung *mood* film yang sesuai.

3. The Devil Wears Prada



Gambar 1.6 Poster Film "The Devil Wears Prada"

Sumber: <https://www.imdb.com/> diakses pada 8 Oktober 2020

The Devil Wears Prada menceritakan Andy sebagai pegawai baru di industri fashion dengan jabatan sebagai sekretaris seorang Miranda Priestly CEO dari perusahaan *fashion* ternama sedunia. Andy mengalami *gap* mengenai *fashion* dalam beberapa minggu pertama ia bekerja, Miranda Priestly dikenal *perfectionist* dalam pekerjaannya sehingga hal detail dari pegawainya selalu ia perhatikan. Ketika pegawainya seperti Andy memakai pakaian yang terlalu biasa dan tidak *fashionable* sama sekali Miranda akan memandang sinis. *The Devil Wears Prada* ini memperlihatkan bagaimana seorang Andy beradaptasi dengan lingkungan barunya yaitu lingkungan *fashion*, perubahan yang terjadi pada Andy memunculkan beberapa konflik pada dirinya sendiri dimana Andy harus membuat pilihan untuk hidupnya

antara pekerjaan dan kehidupan sosialnya dengan sahabat serta pacarnya, serta keluarganya.

The Devil Wears Prada menjadi tinjauan karya pada adegan dimana Andy mulai merubah gaya berpakaianya. Dimulai dari Andy berjalan menuju kantor dengan coat berwarna hijau di tengah jalan New York, lalu di jalan yang sama langsung berganti dengan *style* lain menggunakan *coat* berwarna hitam putih serta coklat dan dengan berbagai *style* yang berbeda, perubahan tersebut terus terjadi selama perjalanannya menuju ruangan Miranda Priestly. Pemilihan warna yang mencolok dari *coat* dan *style* Andy tersebut menjadi *point of interest* dalam *scene* ini, dan konsep pemilihan warna seperti itulah yang menjadi acuan dalam film “Kisah Para Pencari”.



Gambar 1 8 Pakaian Andy dalam Film "The Devil Wears Prada"
Sumber: Screenshot Film "The Devil Wears Prada"



Gambar 1 7 Referensi Penggunaan Warna yang Berbeda dalam Film "The Devil Wears Prada"
Sumber: Screenshot Film "The Devil Wears Prada"

4. Amelie (*Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*)



Gambar 1.9 Poster Film Amelie

Sumber: <https://www.imdb.com/> diakses pada 8 Oktober 2020

Sutradara : Jean-Pierre Jeunet

Penulis : Guillaume Laurant

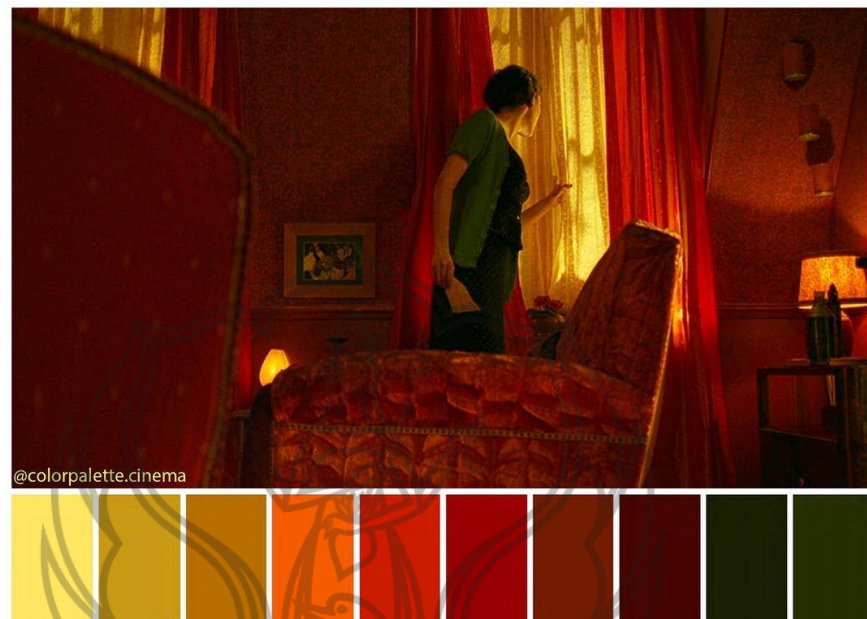
Tahun rilis : 2001

Amelie merupakan film asal Perancis yang menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan yang bekerja sebagai pramusaji. Amelie diceritakan memiliki kepribadian sebagai seorang yang pemalu, namun berkeinginan untuk mengubah hidup orang-orang disekitarnya menjadi lebih baik dan juga film ini menceritakan tentang kehidupan cinta Amelie.

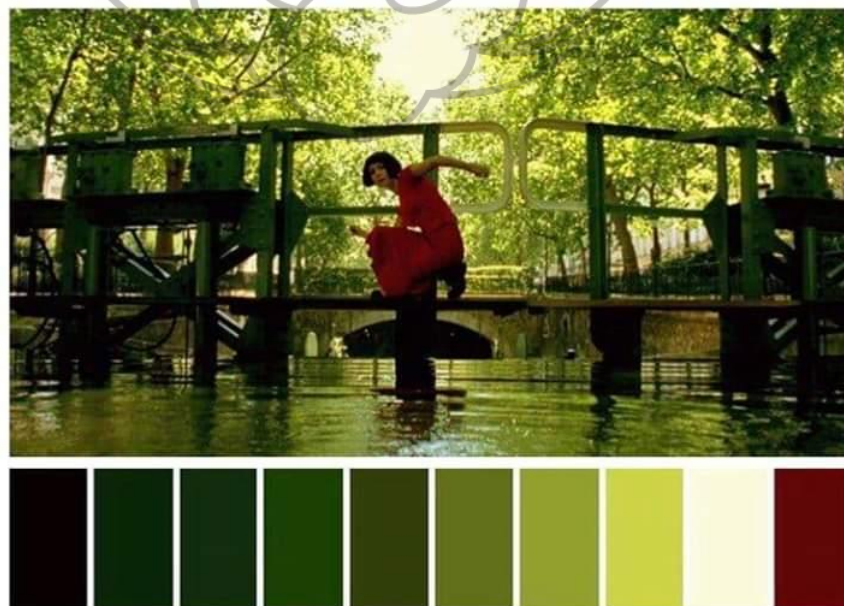
Film Amelie ini menjadi tinjauan karya dalam penggunaan warna yang sangat beragam. Berbagai macam harmoni warna dipadupadankan dalam film ini, mulai dari harmoni warna analogus hingga komplementer. Yang menjadi menarik penggunaan warna dalam film Amelie selain beragam namun juga kaya akan makna. Beberapa warna merupakan representasi dari suatu hal, seperti warna merah yang memnuhi kamar Amelie menjadi representasi dari pribadi yang juga memiliki *passion* dalam hal percintaan. Penggunaan harmoni warna

komplementer juga sangat terlihat dalam film *Amelie* ini, yang bertujuan untuk menarik fokus penonton ke tokoh *Amelie* tersebut.

Penggunaan warna seperti film *Amelie* tersebut yang akan diterapkan dalam film “*Kisah Para Pencari*”. Warna yang menarik mata penonton untuk fokus pada suatu titik baik itu adegan, karakter, atau *set* yang digunakan.



Gambar 1 11 Referensi Penggunaan Warna dalam Film "*Amelie*"
 Sumber: <https://www.instagram.com/colorpalette.cinema/> diakses pada 7 April 2021



Gambar 1 10 Referensi Penggunaan Warna Pakaian dalam Film "*Amelie*"
 Sumber: <https://www.instagram.com/colorpalette.cinema/> diakses pada 7 April 2021